

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Istilah pertanian sangatlah erat kaitannya dengan bangsa ini terbukti bahwa pertanian menjelma menjadi salah satu identik kekayaan Negara ini terkhusus pertanian di sektor padi akan tetapi tidak seperti yang dibayangkan karena profesi sebagai petani tidaklah mudah karena memerlukan tenaga yang super ekstra untuk menghasilkan hasil sesuai yang diharapkan seperti, menugal, mencangkul, memikul, menanam, dan lain lain yang semua itu cukup berat ditambah lagi ada berbagai faktor kendala yang selalu harus dihadapi oleh petani padi di berbagai daerah, seperti faktor cuaca, hama, air pasang, dan tingginya harga pestisida, ditambah lagi rendahnya harga padi ini menjadi pelengkap kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani padi khususnya di pedesaan.

Di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, terdapat berbagai macam profesi di kalangan penduduknya, termasuk petani. Kehadiran Koperasi Unit Desa Sumber Harapan menjadi indikator penting, karena koperasi ini berperan dalam penyebaran informasi serta menjaga kualitas dan produktivitas padi bagi masyarakat sekitar Desa Sungai Pinang. Pengakuan atas pentingnya sektor pertanian di desa ini juga terlihat dari penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Sumatera Selatan, H Herman Deru, kepada Bupati Banyuasin, H Askolani, pada hari Minggu (16/8/2020) di sela-sela acara Panen Padi Sawah Lebak di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin. Hal ini menegaskan bahwa pertanian, khususnya padi, merupakan sumber utama ekonomi desa tersebut.

Sebagai pendukung, peneliti menyajikan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan para petani di Desa Sungai Pinang pada program PKM-Pengabdian Masyarakat yang berlangsung pada tanggal 19 Juni 2020. Dalam wawancara tersebut, ditemukan bahwa banyak petani mengalami keluhan terkait gangguan muskuloskeletal akibat pekerjaan manual yang mereka lakukan, terutama yang melibatkan postur tubuh yang signifikan.



Sumber: Data Primer

Gambar 1.1 Petani Sedang Membuat Tempat Penyemaian Sementara

Membuat tempat penyemaian atau disebut pembuatan tempat pembibitan adalah adalah tahap awal dalam dunia pertanian padi seperti yang tertera pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat melelahkan dan penuh resiko cedera terutama tulang belakang atau, dll.



Sumber: Data Primer

Gambar 1.2 Petani Sedang Melakukan Penyemaian

Penyemaian adalah aktivitas yang disebut kegiatan pembibitan seperti yang tertera digambar 1.2 Membuktikan bahwa aktivitas ini memerlukan baik tenaga dan posisi yang nyaman agar parah petani tidak mengalami cedera jika dilakukan secara berkepanjangan.



sumber: Data Primer

Gambar 1.3 Petani Sedang Melakukan Penanaman Padi

Seperti informasi pada gambar sebelumnya sama seperti gambar 1.3 diatas ketika petani sedang melakukan kegiatan penanaman padi, aktivitas ini juga menjadi suatu kegiatan yang memerlukan tenaga yang cukup besar dan paling berisiko cedera karena punggung belakang juga akan menjadi pusat penyanggah tubuh.

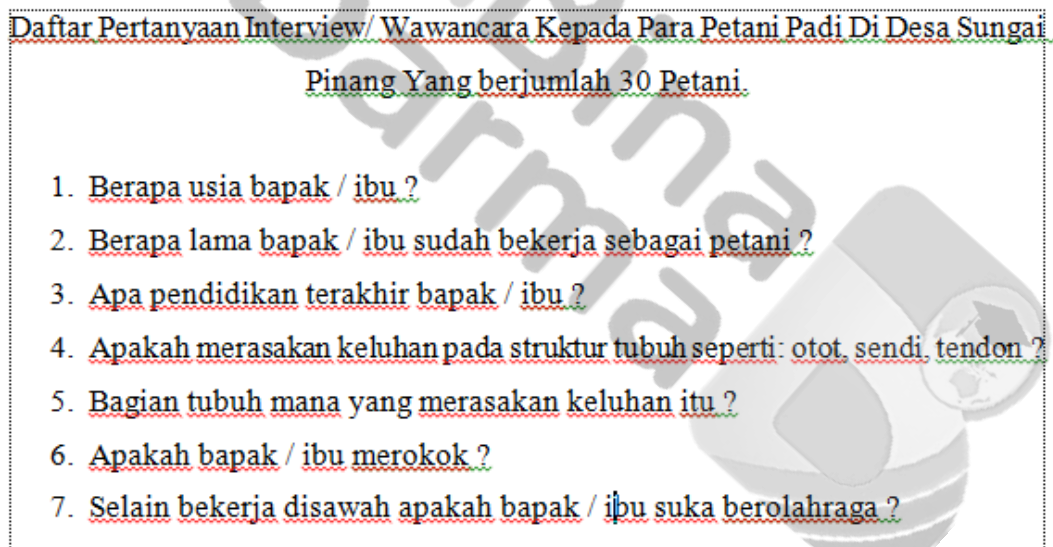


Sumber: Data Primer

Gambar 4 Petani Sedang Melakukan Panen Padi

Lingkungan kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan keluhan muskuloskeletal (Tarwaka, 2004). Gangguan ini dapat timbul atau diperburuk oleh berbagai faktor yang terkait dengan pekerjaan (OSHA, 2007). Berdasarkan kondisi objek penelitian, kegiatan pertanian, terutama penyemaian, memerlukan fisik yang kuat dan berisiko cedera karena sering dilakukan dalam posisi membungkuk. Pekerja di sektor pertanian, terutama saat menyemai, rentan terhadap gangguan muskuloskeletal (Latief et al., 2024). Risiko kesehatan yang signifikan di sektor pertanian terkait dengan masalah postur kerja, terutama saat penyemaian (Salcha & Arni Juliani, 2021). Pekerjaan penyemaian, yang melibatkan posisi kerja statis memang berisiko menyebabkan keluhan muskuloskeletal (HUBUNGAN POSTUR KERJA DENGAN KELUHAN WORK RELATED.Pdf, n.d. Christia E. Malonda, 2016). Pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga fisik yang besar dengan aktivitas seperti membajak, mencangkul, menyemai, menanam, memupuk, dan memanen (Zulfikri, n.d. 2021). Kondisi ini sering kali berdampak negatif pada kesehatan fisik petani dengan membuat bagian – bagian tubuh menjadi sangat letih dibandingkan dengan kegiatan lainnya (13439-45220-2-PB (1).Pdf, n.d.).

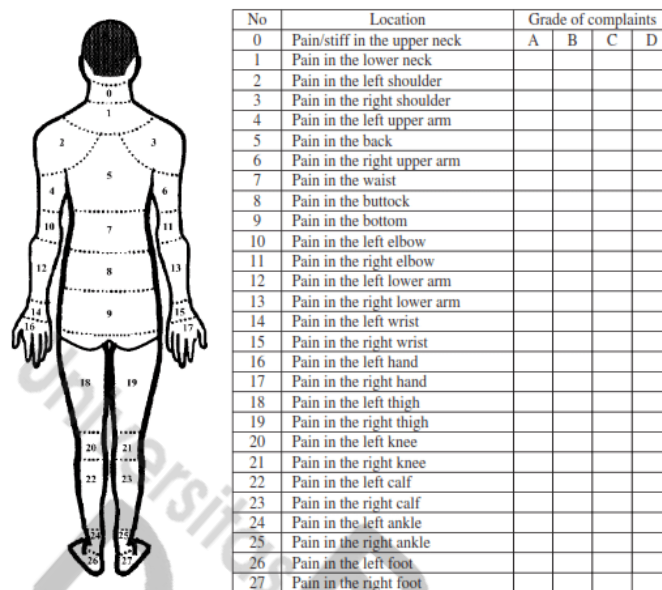
Penyemaian padi adalah pekerjaan fisik yang sangat rentan terhadap keluhan pada bagian tubuh yang dikenal sebagai gangguan muskuloskeletal (MSDs) (Ardhi et al., n.d.) aktivitas ini, yang sangat terkait dengan para petani, memiliki dampak besar pada postur tubuh. Untuk menangani atau mengurangi masalah ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan menggunakan Nordic Body Map (NBM) bersama para petani padi. Berikut adalah daftar pertanyaan serta hasil wawancara yang diterapkan dalam penelitian tersebut.



Sumber: Data Primer

Gambar 1.5 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan dalam melakukan suatu wawancara/ interview termasuk hal yang cukup penting apabila wawancara yang dilakukan tergolong wawancara terstruktur agar tidak ada informasi yang terlewatkan terkhusus untuk penelitian ini seperti pada gambar 1.5 diatas pertanyaan-pertanyaan yang ada ditinjau dari kondisi serta situasi yang sedang terjadi dilapangan.



Gambar 1.6 Kuesioner *Nordic Body Map*

Dalam penelitian kuantitatif, jumlah sampel memiliki signifikansi penting untuk mendalami peristiwa berdasarkan perhitungan yang tepat. Dalam konteks ini, peneliti memilih 30 responden secara spontan karena kendala situasional yang membatasi akses dan waktu untuk pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan diskusi langsung di lapangan. Pemilihan jumlah sampel ini dilakukan dengan pertimbangan efisiensi tanpa mengorbankan kedalaman analisis.

Dalam penyusunan laporan, penulis sekaligus peneliti menggunakan 30 warga sekitar lokasi penelitian sebagai sampel untuk mengeksplorasi pekerjaan petani padi, terutama saat penyemaian, yang berpotensi mempengaruhi saraf, tendon, dan otot. Menghadapi tantangan yang ada, peneliti bermaksud mengatasi masalah ini dengan fokus pada analisis postur kerja yang berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal.



## 1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara postur kerja dan tingkar resiko cedera ?
2. Apakah perlu dilakukan perbaikan postur kerja ?
3. Apakah terdapat korelasi antara postur kerja dan keluhan *muskuloskeletal* yang dialami oleh para petani?

## 1.3 Batasan Masalah

1. Menilai tingkat risiko cedera pada petani padi dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).
2. Untuk mengetahui lebih rinci bagian tubuh yang mengalami gangguan atau rasa sakit saat petani padi bekerja di sawah, digunakan *Nordic Body Map* (NBM).
3. Penelitian yang dilakukan terhadap para petani padi khususnya di desa Sungai Pinang dengan jumlah sampel 30 orang.

## 1.4 Tujuan Skripsi

1. Mengetahui tingkat resiko (Hasil reba)
2. Melakukan usulan perbaikan (Reba)
3. Menganalisis hubungan antara postur kerja dan *moskuloskeletal disorder*

## 1.5 Manfaat Skripsi

1. Memaksimalkan kinerja petani dan mengurangi keluhan yang dirasakan para petani.
2. Hasil panen padi lebih maksimal dari sebelumnya.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Studi ini juga dilandaskan pada penelitian masa lalu dan memiliki tema dan fokus serupa, meskipun melibatkan subjek yang berbeda. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah yang dilakukan oleh Latief et al., (2024), yang mengkaji gangguan muskuloskeletal pada petani padi, mirip dengan fokus penelitian ini yang menganalisis dampak negative aktivitas petani padi. Salcha, M, A, (2021) juga mengulas tentang hubungan antara posisi kerja dan keluhan yang dialami petani. Studi lain yang memiliki kesamaan yang dilakukan oleh Malonda, C, E (2016) bercerita seputar saat postur kerja dan *musculoskeletal* pada petani padi di desa Kiawai 1 Barat, Kecamatan Kawakoan Utara. Ardhi, M, N (2019) serta Setyawan, H (2022) penelitian ini mengkaji posisi bekerja petani pada saat menanam dengan Rapid Entire Body Assessment (REBA) untuk mengurangi keluhan muskuloskeletal di desa-desa tertentu.

Penelitian ini menyoroti risiko cedera yang signifikan pada petani padi, terutama saat melakukan penyemaian. Meskipun penelitian ini juga akan menganalisis postur kerja, fokus utamanya adalah pada hubungannya dengan gangguan muskuloskeletal (MSDs). Studi lain oleh Fitriani, D.A. (2021), yang menunjukkan kekurangan perhatian terhadap postur kerja selama aktivitas tahun 2021, yang berpotensi memberikan dampak negatif pada kesehatan, termasuk pada otot, tulang belakang, sendi, tendon, dan aspek kesehatan lainnya. Terdapat pula penelitian lain yang menitikberatkan pada analisis postur tubuh saat melakukan proses penyadapan batang karet (Hidayat, n.d. 2020), yang menekankan pentingnya menjaga posisi tubuh yang ergonomis untuk mencegah cedera dan kelelahan.



Penelitian lain yang membahas analisis postur kerja serta faktor-faktor yang berkaitan dengan gangguan muskuloskeletal (MSDs) pada pekerja beton di sektor formal di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa., menekankan pentingnya penelitian yang teliti dan cermat terhadap posisi tubuh saat bekerja serta faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kesehatan muskuloskeletal para pekerja tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa setiap bagian pekerjaan dalam industri beton memiliki risiko tinggi terhadap keluhan muskuloskeletal, namun dapat diatasi dengan menerapkan posisi tubuh yang ergonomis dan menghindari posisi tubuh yang tidak alami.

Studi lainnya, seperti yang dilakukan terhadap analisis sikap kerja terhadap gangguan muskuloskeletal pada pembatik di Sukamaju Giriloyo Yogyakarta pada tahun 2020 (Arifin, n.d. 2020), menyimpulkan bahwa peregangan otot yang berlebihan akibat beban berat signifikan menyebabkan keluhan gangguan muskuloskeletal pada pembatik tulis di Kelompok Batik Sukamaju, Desa Giriloyo, Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh adopsi posisi tubuh yang statis dalam jangka waktu lama, terutama di leher, tengkuk, dan lengan. Faktor lain yang turut berkontribusi meliputi kurangnya aktivitas fisik dan istirahat yang memadai. Penelitian lainnya, seperti analisis gangguan muskuloskeletal menggunakan metode brief survey pada tahun 2018 (Santi, E, R. 2018), menyimpulkan bahwa stasiun kerja dengan tingkat risiko ergonomi kategori "tinggi", seperti stasiun pengisian pupuk dan stasiun penyusunan palet, memerlukan perbaikan dalam posisi kerja tubuh untuk mengurangi risiko tersebut.